

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang memiliki keberagaman Agama yaitu, Hindu, Budha, Islam, Protestan dan Katolik. Masing-masing dari Agama itu memiliki bangunan/tempat ibadah dan umat. Dalam penulisan ini, lebih membahas tentang sejarah Gereja yang di anut oleh umat kristiani khususnya pada umat katolik.

Gereja Santo Fransiskus Assisi merupakan gereja Katolik. Gereja ini diresmikan menjadi sebuah paroki pada tahun 1960 dan merupakan bagian dari wilayah Keuskupan Padang. Paroki adalah perkumpulan umat beriman yang tinggal dalam satu wilayah yang di bimbing oleh Keuskupan.<sup>1</sup> Pada masa lalu, gereja ini hanya mempunyai bangunan kecil dan bekas kapel Seminari Maria Nirmala.<sup>2</sup> Siminari adalah tempat pendidikan para calon Pastor. Gereja ini sebelum tahun 1960 merupakan bagian dari stasi Paroki katedral. Sebelum Gereja Santo Fransiskus menjadi paroki, umat katolik di Padang sudah ada.

Perkembangan umat Katolik di Kota Padang dari waktu ke waktu. Sehingga wilayah Paroki Santo Fransiskus Assisi bertambah luas sampai ke daerah Tabing dan Pasar Usang. Perkembangan umat Katolik berkembang pesat pada masa Orde Baru dimana Soeharto menganggap agama adalah benteng yang bisa menghalangi kembalinya komunis, sehingga pada rezim Orde Baru mengharuskan semua warga

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Pastor Robledo, tanggal 23 Agustus 2020 di Gereja Santo Fransiskus Assisi.

<sup>2</sup> Catatan harian Bapak Sumarban, tahun 2015.

negara untuk mentakan kepercayaan pada salah satu agama yang diakui oleh negara.<sup>3</sup> Umat Katolik paroki ini terdiri dari suku yaitu, Etnis Tionghoa, Suku Nias, Suku Batak, Jawa, NTT, Flores dan beberapa daerah di Indonesia Timur Lainnya. Pada Tahun 1970-an didirikan gereja di wilayah Pasar Usang yang dikarenakan pertumbuhan umat yang besar. Umat Stasi Pasar Usang di dominasi oleh Suku Nias dan Batak yang merantau dan bermukim di daerah Padang Pariaman.<sup>4</sup>

Umat Paroki Santo Fransiskus Assisi sendiri juga berkembang di daerah Tabing. Pada tahun 1971 didirikan bangunan dengan 3 ruangan untuk umat Stasi Tabing melakukan ibadah. Bangunan itu adalah SD Setia sekarang ini. Umat di Stasi Tabing terdiri dari beberapa suku, Batak, Nias, Jawa dan China. Paroki Santo Fransiskus, memiliki jumlah umat 4 orang pada tahun 1960 dan tahun 1970 umat Katolik 725 orang. Kemudian, pada tahun 2019 umat Paroki Santo Fransiskus Assisi berjumlah 3558 umat.

Pada akhir tahun 2019 Paroki Santo Fransiskus Assisi Padang sudah berkembang pesat; memiliki jumlah umat yang besar, memiliki gereja pusat yaitu Gereja Santo Fransiskus Assisi itu sendiri (gereja pusat terbagi dalam dua wilayah; wilayah I dan II), Stasi Tabing dan Stasi Kristus Bangkit Pasar Usang.

Penduduk kota Padang bersifat heterogen. Mayoritas penduduk beragama Islam, sebagian beragama Katolik, Protestan, Hindu dan Budha. Agama Katolik

---

<sup>3</sup> Indria, skripsi: "M. Natsir dan Kristenisasi di Indonesia" (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019), hal 30.

<sup>4</sup> *Op.cit*, catatan harian Bapak Sumarban.

berbeda dengan Protestan, yang terlihat pada tata cara ibadah, di Katolik ada pengakuan dosa sedangkan di Protestan tidak dan pada Agama Katolik kekuasaan tertinggi di pegang oleh Paus. Hubungan umat Katolik dengan masyarakat beragama lain terjalin dengan baik. Paroki Santo Fransiskus Assisi dari waktu ke waktu dapat berkarya di tengah masyarakat yang heterogen dan hidup menggereja. Sampai pada tahun 2019 tidak pernah terjadi konflik antar umat beragama.

Gereja Santo Fransiskus Assisi memiliki struktur kepemimpinan yang ada di dalamnya. Mulai dari ketua Paroki adalah Pastor J.G Robledo Sanchez, SX dan dibantu oleh Pastor Daniele Cambielli, SX. Dalam menjalankan tugas paroki dibantu oleh Wakil Ketua, Sekretaris, dan Bendahara. Gereja St. Fransiskus sekaligus menjadi paroki, memiliki beberapa seksi dalam Dewan Pastoral Paroki (DPP). Seksi itu terbagi dari; seksi liturgi, seksi katekese, seksi sosial P.S.E, seksi sosial pendidikan, seksi sosial kesehatan, seksi pembinaan anak dan remaja, seksi keluarga, seksi kepemudaan, seksi pemeliharaan harta benda paroki, dan seksi kerasulan Awam, seksi kepercayaan antar agama (HAK) dan seksi keamanan dan pakir.

Perkembangan umat yang sangat besar, sehingga Gereja Santo Fransiskus Assisi yang dulunya adalah bagian dari Paroki Katedral di ubah status menjadi Paroki. Ketertarikan penulis dalam mengangkat judul “ Sejarah Perkembangan Gereja Katolik Santo Fransiskus Assisi Padang Tahun 1966-2019, karena penulis merupakan umat di gereja tersebut dan penulis mempunyai rasa ingin tahu terhadap sejarah dari gereja tersebut.

## **B. Rumusan dan Batasan Masalah**

Penulisan tentang “Sejarah Perkembangan Gereja Katolik Santo Fransiskus Assisi Padang tahun 1966-2019” memiliki batasan temporal dan ruang lingkup. Batasan temporal yaitu dari tahun 1966, dimana pasca peristiwa G 30 SPKI adanya sistem politik yang mewajibkan warga negara, harus menganut agama yang diakui oleh negara. Kemudian, batasan akhir periode pada tahun 2019, karena umat Paroki Santo Fransiskus Assisi tetap banyak dan bertambah. Hal itu, disebabkan adanya orang dari Kota Padang beragama Katolik yang merantau dan menetap. Selain itu, bertambahnya umat Katolik disebabkan dari kelahiran dari keluarga Katolik. Penulisan ini juga mempunyai batasan ruang lingkup yaitu daerah Padang. Hal itu, dikarenakan letak dari Gereja Santo Fransiskus Assisi terletak di Kota Padang. Untuk mempermudah pembahasan, maka diajukan beberapa pertanyaan:

1. Apa latar belakang berdirinya Gereja Santo Fransiskus Assisi Padang?
2. Bagaimana struktur Gereja Katolik di Kota Padang?
3. Bagaimana perkembangan Gereja Santo Fransiskus Assisi Padang dari tahun 1966-2019?
4. Apa saja aktivitas Gereja Santo Fransiskus Assisi Padang?

## **C. Tujuan dan Mafaat Penelitian**

Penulisan ini memiliki beberapa tujuan, antara lain :

1. Mendiskripsikan sejarah berdirinya Gereja Santo Fransiskus Assisi Padang.
2. Mendeskripsikan struktur Gereja Katolik di kota Padang.

3. Mendeskripsikan perkembangan umat Gereja St.Fransiskus Assisi Padang dari tahun 1966-2019.
4. Mendeskripsikan aktivitas Gereja St.Fransiskus Assisi Padang.

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat yang dapat menjadi sumbangan ilmu pengetahuan dan dapat menambah wawasan khususnya umat Katolik di kota Padang. selain itu, juga menjadi sumbangan untuk arsip dari Gereja St. Fransiskus Assisi Padang.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Buku yang berjudul *Katekismus Gereja Katolik* (Nusa Tenggara: Percetakan Arnoldus Ende tahun 1998). Dalam buku ini sangat banyak terdapat ajaran-ajaran Agama Katolik. Tetapi, yang menjadi poin penting atau sumber penting dalam buku ini adalah pengertian yang lebih mendalam tentang gereja. Pada hal 198-206 berisikan “ Gereja berasal dari kata Yunani (kuriake) yang berarti (milik tuhan), kata yang biasa dipakai dalam Kitab Suci ialah (ekklesia) yang berarti (pertemuan rakyat) terutama yang bersifat religius”. Hal itu tentu saja sangat berguna untuk penulisan sejarah gereja terhadap skripsi ini.

Buku karangan A. Heuken Sj yang berjudul *Ensiklopedi Gereja jilid V sejarah gereja Indonesia sejarah Gereja Asia* (Jakarta: Yayasan Cipta Loka Carata tahun,1995), yang pada salah satu babnya memuat tentang sejarah masuknya Gereja Katolik yang berkembang di Indonesia. Dari masuknya agama katolik di bawa oleh Bangsa Portugis dan berdirinya Gereja katolik. Selain itu, pada halaman 169 berisikan “Agama Katolik di pulau sumatera sudah terdapat di pantai barat Sumatera

Utara sejak pertengahan abad ke 7 atau abad ke 8”. Hal itu, pastinya sangat berguna bagi penulisan tentang sejarah gereja ini.

Buku karangan Tonny D. widiartono yang berjudul *Gereja Katolik Indonesia mengarungi zaman* (Jakarta: Keuskupan Agung Jakarta, tahun 1995). Dalam salah satu babnya memuat tentang Gereja Katolik yang ada di wilayah Nusantara. Pada halaman 2 menginformasikan “seorang sejarawan Muslim, Shaykh Abu Salih al-Armini mencatat, pada abad ke-7 sudah ada jemaah Kristiani masuk mazhab Nestorian di daratan Sumatra tepatnya di Sibolga dan Barus yang dikenal dengan nama “Fansur” (Fancur) dengan adanya beberapa gedung Gereja, di antaranya adalah gereja Santa Maria”.<sup>5</sup>

Buku karangan dari DR.F. Ukur dan DR.F.L. Cooley, yang berjudul *Jerih dan Juang, laporan nasional survei menyeluruh gereja di Indonesia* (Jakarta: Satya Wacana, 1979). Dalam buku ini berisikan Sejarah perkembangan Gereja Katolik di Indonesia berdasarkan penelitian yang dilakukan. Dalam buku ini terdapat informasi yang memuat tentang gelapnya perkembangan Gereja katolik pada masa pemerintahan VOC dan faktor pendorong kebangkitan dari perkembangan Gereja katolik pada masa VOC. Selain itu buku ini juga menginformasikan perkembangan jumlah umat Katolik di sumatera dan masuknya Gereja Katolik di Sumatera.

---

<sup>5</sup> Widiartono Tonny, *Gereja Katolik Indonesia Mengarungi Zaman*, (Jakarta: Keuskupan Agung Jakarta , 1995),hlm 2.

## E. Kerangka Analisis

Adapun Langkah yang sangat penting dalam membuat suatu kerangka analisis sejarah adalah menyediakan suatu pemikiran atau analisis menyangkut konsep yang akan di pakai dalam membuat analisis tersebut.<sup>6</sup> Indonesia adalah negara yang memiliki multi-agama, antara lain; Agama Islam, Hindu, Budha, Protestan dan Katolik. Setiap dari agama itu memiliki rumah ibadah dan umat. Gedung Gereja merupakan rumah ibadah dari umat kristiani. Pada penulisan ini tidak hanya membahas mengenai gedung gereja saja. Namun, juga membahas tentang umta katolik, wilayah gereja dan aktivitas yang dilakukan oleh umat katolik.

Sejarah Perkembangan Gereja Katolik Santo Fransiskus Assisi Padang tahun 1966-2019, merupakan kajian sejarah sosial. Sejarah sosial merupakan sejarah dari sebuah unit masyarakat dengan ruang lingkup dan waktu tertentu.<sup>7</sup> Sehingga sejarah sosial dapat menjadikan masyarakat, lembaga sosial dan fakta sosial sebagai bahan kajian. Dalam penulisan ini memakai konsep gereja dan konsep sosial.

Gereja bukanlah ajaran Yesus kristus, tetapi pribadi- pribadi yang mengimani dan menghayati ajaran Yesus kristus sebagai sang jurus Selamat manusia.<sup>8</sup> Gereja merupakan bahasa Indonesia yang diartikan dalam bahasa Portugis “igreja” dan dari bahasa Yunani “eklesia” yang memiliki arti dipanggil keluar. Jadi ekklesia adalah orang yang dipanggil keluar untuk dapat memuliakan nama Tuhan. Yang terpenting

---

<sup>6</sup> Sartono kartodirjo, *Pendidikan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, ( Jakarta: Gramedia,1993),hlm 2.

<sup>7</sup> Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, ( Yongyakarta: Tiara Wacana ,2003),hlm,40.

<sup>8</sup>Fabianus Selatang, “*Gereja Musafir Sebagai Antisipasi Hidup Eskatologis*”, Jurnal Jumpa Vol 5 No2, 2017 , Hal 55.

dalam gereja bukanlah dari kemewahan gedungnya, akan tetapi yang menjadi hal terpenting adalah jemaatnya. Tanpa jemaat gereja tidak dapat tumbuh dan berkembang.

Gereja Katolik berbeda dengan gereja Kristen Protestan. Gereja Katolik memiliki tata susunan Gereja dan organisasi didalamnya yang memiliki hubungan khusus dengan Yesus Kristus. Gereja Katolik dibimbing oleh Imam Agung beserta para uskup dengan ikatan-ikatan ini; yakni pengakuan iman, sakramen-sakramen dan pimpinan serta keteklunan gerejani.<sup>9</sup>

Penelitian ini mengarah pada sejarah lembaga keagamaan yang berada di kota Padang. Menurut Koentjaraningrat lembaga sosial atau pranata sosial adalah satu kesatuan dari kelakuan berpola, sosial norma yang lebih menekankan pada sosial dan norma.<sup>10</sup> Lembaga keagamaan mempunyai tujuan dalam upaya membina kehidupan masyarakat untuk dapat membangun kehidupan umat beragama. Agama merupakan suatu kepercayaan yang diimani kepada Tuhan dalam ajaran masing-masing agama dan kewajiban-kewajiban. Ajaran-ajaran itu memberikan peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Agama identik dengan bangunan tempat orang untuk melakukan ibadah sesuai dengan ajaran agama yang mereka anut, salah satunya adalah gereja.

Agama merupakan salah satu bentuk dari sejarah sosial, karena agama dapat mengatur kehidupan manusia dalam bermasyarakat. Sejarah gereja

<sup>9</sup> Tom Jacobs, *Gereja Menurut Vatikan II*, (Yogyakarta: Kanisius, 1987), hlm 26.

<sup>10</sup> Koentjaraningrat, *Ensiklopedia Nasional Indonesia*, ( Jakarta : PT . Cipta Adi pustaka , jilid 7, 1990 ), hlm 334.



menginformasikan tentang perkembangan-perkembangan dan perubahan-perubahan yang terjadi dalam lingkungan gereja. Yaitu kisah tentang pergumulan antara injil dengan bentuk-bentuk yang kita pakai untuk mengungkapkan injil itu.<sup>11</sup>

Perkembangan dapat diartikan sebagai perubahan yang dialami oleh individu, kelompok, dan lembaga untuk mencapai tingkat kesempurnaan yang berlangsung secara sistematis, progresif dan kesinambungan, baik fisik maupun psikis. Perkembangan Gereja Katolik Santo Fransiskus Assisi merupakan sebuah rangkaian yang turun temurun menumbuhkan gejala baru dalam masyarakat dan budaya.

#### **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah. Metode penelitian Sejarah merupakan proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan sejarah masa lalu guna memperoleh konstruksi aktifitas manusia di masa lampau.<sup>12</sup> Metode penelitian Sejarah terdiri dari empat tahap, yaitu; Heuristik, kritik sumber (Intren dan ekstern), interpretasi dan historiografi.

Heuristik adalah tahap pengumpulan data, dalam tahapan ini penulis mencari dan mengumpulkan sumber atau data-data tentang materi penelitian yang akan diteliti baik berupa sumber primer maupun sumber sekunder. Sumber primer di dapatkan penulis dari arsip Paroki Santo Fransiskus Assisi dan wawancara kepada Pastor dan beberapa umat yang telah lama ada di wilayah Gereja. Namun, pada tahap ini penulis

---

<sup>11</sup> Van den End, *Harta dalam bejana: Sejarah gereja ringkas*, ( Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1998, hlm. 7.

<sup>12</sup> Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, Ter. Nugroho Notosusanto, ( Jakarta: UI Press, 1986), hlm 32.

lebih banyak menggunakan sumber sekunder yang di dapatkan melalui perpustakaan, mencari buku secara online di internet dan buku-buku yang ada di Gereja Santo Fransiskus Assisi. Selain itu sumber juga di dapatkan dari arsip Gereja Santo Fransiskus Assisi Padang dan arsip Keuskupan Padang.

Tahap kedua, kritik sumber dimana penulis melakukan kritik intern dan kritik ekstern. Kritik intern dilakukan dengan cara memastikan kebenaran dari isi data-data dari sumber yang telah didapatkan dan kritik ekstern untuk mencari keaslian sumber yang di dapatkan.

Tahap ketiga, interpretasi yang merupakan tahapan dalam melakukan pemilahan terhadap sumber yang di dapatkan. Kemudian penulis memilih data-data yang dapat digunakan dalam penulisan penelitian ini.

Tahap keempat, historiografi (penulisan sejarah) merupakan tahap terakhir dari penelitian menggunakan metode sejarah. Fakta-fakta sudah di dapatkan melalui tahap interpretasi. kemudian fakta-fakta yang telah didapatkan akan digabungkan secara sistematis antara satu sumber dengan sumber lain.

## **G. Sistematika Penulisan**

Bab I menguraikan landasan teori dari penulisan ini, serta konsep-konsep yang memiliki arti penting untuk menjelaskan tentang perkembangan Gereja Santo Fransiskus Assisi Padang. Bab ini berisikan pendahuluan yang berisikan, latar belakang, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka analisis, metode penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II menguraikan gambaran umum Kota Padang, didalamnya membahas tentang letak geografis Kota Padang, Penduduk Kota Padang dan Sejarah berdirinya gereja Katolik di Kota Padang.

Bab III menguraikan tentang pendirian Gereja Santo Fransiskus Assisi Padang Baru. Mulai dari latar belakang berdirinya Gereja Santo Fransiskus Assisi, nama Pastor kepala Paroki dan Pastor rekan. Selain itu, juga membahas Hirarki Gereja Katolik, mulai dari hirarki Gereja Katolik di dunia sampai pada hirarki Gereja Katolik di Padang.

Bab IV menguraikan tentang perkembangan Gereja Santo Fransiskus Assisi. Mulai dari perkembangan umat, wilayah dan bangunan. Pada bab ini juga membahas peran gereja terhadap umat dalam berbagai bidang dan hubungan antar umat beragama.

Bab v merupakan bagian yang berisikan penutup dan kesimpulan dari semua bab yang dibahas dalam penulisan ini.

